

**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA
DENGAN PENERAPAN MEDIA *SLIDE POWERPOINT*
PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VII A
SMP NEGERI 3 SLEMAN**

RINGKASAN SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Yogyakarta Untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan**



**Disusun Oleh :
Dendi Tri Suarno
08416241032**

**PROGRAM STUDI ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012**

**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA
DENGAN PENERAPAN MEDIA *SLIDE POWERPOINT*
PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VII A
SMP NEGERI 3 SLEMAN**

**Oleh
Dendi Tri Suarno
NIM. 08416241032**

Abstrak

Motivasi dan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS kelas VII A di SMP Negeri 3 Sleman masih rendah. Hal tersebut disebabkan oleh faktor seperti sarana prasana di sekolah dan proses pembelajaran yang belum optimal. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya perbaikan dalam pembelajaran IPS salah satunya dengan penggunaan media *slide PowerPoint*. Media *slide PowerPoint* belum optimal diterapkan dalam pembelajaran, sehingga menarik untuk dijadikan sebagai bahan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan media *slide PowerPoint* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII A SMP Negeri 3 Sleman.

Penelitian ini adalah penelitian CAR (*Classroom Action Research*) yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Sumber data dari penelitian ini siswa kelas VII A SMP Negeri 3 Sleman. Adapun dalam pengambilan data melalui observasi, wawancara, angket, dokumentasi, dan tes. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi metode. Penelitian ini menggunakan dua bentuk analisis data yaitu analisis kuantitatif dan analisis kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan media *slide PowerPoint* dapat meningkatkan motivasi belajar IPS siswa kelas VII A di SMP Negeri 3 Sleman. Hal tersebut terlihat dari peningkatan motivasi berdasarkan hasil angket yang terjadi pada setiap siklusnya. Pada siklus I rata-rata motivasi kelas sebelum tindakan adalah 69,2%, sesudah tindakan rata-rata motivasi kelas adalah 72,4% atau mengalami peningkatan sebesar 3,2%. Pada siklus II rata-rata motivasi kelas sebelum tindakan adalah 72,2%, sesudah tindakan rata-rata motivasi kelas adalah 77,9% atau mengalami peningkatan sebesar 5,7%. Pada siklus III motivasi kelas sebelum tindakan adalah 76,4%, sesudah tindakan rata-rata motivasi kelas adalah 79,7% atau mengalami peningkatan sebesar 3,3%. Penggunaan media pembelajaran ini juga dapat meningkatkan hasil belajar IPS. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata tes yang terjadi pada setiap siklusnya. Pada siklus I rata-rata nilai siswa dari 52,9 menjadi 66 atau meningkat sebesar 13,1 poin. Pada siklus II rata-rata nilai siswa dari 58,9 menjadi 77,2 atau meningkat sebesar 18,3 poin. Pada siklus III, rata-rata nilai siswa dari 62,5 menjadi 80,6 atau meningkat sebesar 18,1 poin. Dengan demikian, penerapan media *slide PowerPoint* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII A SMP Negeri 3 Sleman.

Kata Kunci : Motivasi Belajar, Hasil Belajar, Media *Slide PowerPoint*.

A. Pendahuluan

Semakin majunya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa implikasi meluasnya cakrawala manusia dalam berbagai bidang pengetahuan sehingga setiap generasi penerus harus belajar lebih banyak untuk menjadi manusia terdidik sesuai dengan perkembangan zaman. Hal ini membawa implikasi pada lapangan pendidikan yang menuntut sistem pendidikan dan pelatihan yang dapat dilaksanakan secara lebih efektif dan efisien. Untuk itu dirasakan perlunya sistem baru dalam mengkomunikasikan segala macam pengetahuan dan pesan, baik secara verbal maupun non-verbal (Sobry Sutikno, 2004: 124). Peningkatan kualitas sumber daya manusia perlu disiapkan sejak dini guna menghadapi tuntutan perubahan zaman.

Pendidikan merupakan salah satu penentu mutu sumber daya manusia. Jika kualitas pendidikan di suatu negara baik maka sumber daya manusia yang dibentuk akan baik pula. Untuk itu, sebagai bentuk rasa peduli bangsa terhadap pendidikan maka pemerintah Republik Indonesia telah memberikan perhatian yang cukup besar terhadap dunia pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Langkah konkritnya adalah dengan disusunnya Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang tujuan pendidikan nasional, Bab II Pasal 3 yang berbunyi (Diknas, 2004: 7) :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut tidaklah mudah. Banyak kendala-kendala yang harus dihadapi. Meskipun demikian berbagai upaya pembaharuan pendidikan terus dilaksanakan baik dalam proses pembelajaran, metode pembelajaran maupun dalam penggunaan media pembelajarannya.

Guru merupakan komponen yang mempunyai kedudukan dan peranan penting sehingga dari sudut pembaharuan pendidikan manapun guru merupakan kunci

utama keberhasilan pendidikan. Dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah, guru diharapkan menjadi guru yang kreatif serta mampu memilih metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang sedang diajarkan sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif.

Suasana kelas yang interaktif tentu memerlukan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Keterlibatan siswa mengikuti pelajaran harus di dasari oleh keinginan dari dalam diri siswa untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Bentuk keterlibatan diantaranya bertanya, menyampaikan pendapat, memperhatikan pelajaran, mengerjakan soal-soal dan mencari sumber-sumber materi dari berbagai referensi lain untuk memperkaya apa yang disampaikan guru di sekolah.

Pembelajaran ilmu pengetahuan sosial sangat erat kaitannya dengan berbagai fenomena sosial di masyarakat. Pembelajaran IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, isu-isu sosial yang sangat penting untuk dipelajari. Mata pelajaran IPS dirancang agar siswa dapat mengembangkan pengetahuan dan pemahaman terhadap problema sosial di masyarakat. Perkembangan masyarakat yang dinamis memerlukan karakter yang mampu mencegah permasalahan-permasalahan tersebut melalui mata pelajaran IPS yang diajarkan di sekolah.

Di tingkat sekolah menengah pertama, mata pelajaran IPS masih bersifat mono-disipliner, yakni terdapat mata pelajaran sejarah, geografi, sosiologi dan ekonomi (Supardi, 2011: 216). Dengan menerapkan pembelajaran IPS terpadu maka proses pengajaran mengarah pada tematik. Tetapi kenyataan di lapangan tidak semua sekolah menerapkan IPS terpadu. Kegiatan pembelajaran masih bersifat parsial dalam bidang studi masing-masing. SMP Negeri 3 Sleman salah satu sekolah yang masih menerapkan pembelajaran IPS secara parsial.

Pada penelitian ini, penelitian dilakukan pada mata pelajaran IPS materi mengenai perkembangan masyarakat, kebudayaan dan pemerintahan pada masa Hindu-Budha serta peninggalan-peninggalannya. Pelajaran IPS materi tersebut merupakan pelajaran rekonstruksi peristiwa atau kejadian masa lampau kehidupan umat manusia tentang perkembangan agama Hindu-Budha yang dikaji dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru IPS di SMP Negeri 3 Sleman, diperoleh gambaran bahwa motivasi belajar IPS siswa masih rendah. Hal itu terlihat ketika siswa mengikuti pelajaran kurang serius, tidak memperhatikan saat guru menjelaskan, ribut sendiri, cenderung main-main di kelas, dan tidak ingin bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Indikasi tersebut menunjukkan kurangnya motivasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran di kelas. Berdasarkan wawancara dengan guru IPS di SMP Negeri 3 Sleman diketahui bahwa nilai rata-rata siswa mid semester hanya 69. Nilai tersebut termasuk rendah jika sesuai dengan KKM sekolah tersebut adalah 75, oleh karena itu perlu ditingkatkan agar mencapai KKM.

Dalam proses pembelajaran guru juga kurang dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran yang inovatif dan menarik. Guru masih menggunakan model konvensional dan tidak bervariasi yang membuat siswa bosan dan jenuh terhadap mata pelajaran IPS. Hal ini masih berkembang di dalam proses belajar mengajar. Selain itu, Guru IPS di sekolah tersebut belum memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi seperti media *slide PowerPoint*, multimedia interaktif, dan media video padahal sekolah tersebut memiliki prasarana seperti LCD, ruangan multimedia (AVA), dan internet yang memadai untuk mengembangkan pembelajaran yang inovatif dan menarik. Hal ini disebabkan beberapa faktor antara lain kurangnya waktu dalam mempersiapkan media pembelajaran, kurangnya pengetahuan tentang membuat media pembelajaran, dan guru kurang menggunakan media karena dirasa merepotkan dalam mempersiapkan media. Pembelajaran hanya menggunakan media papan tulis dan buku paket serta terlalu fokus pada lembar kerja siswa tanpa adanya suatu perubahan di dalam pelajaran sehingga membuat siswa menjadi bosan dan pasif dalam mengikuti pembelajaran. Perasaan bosan menimbulkan kesulitan belajar pada siswa di dalam belajar, sebab perasaan belajar siswa memegang peranan penting dalam menentukan hasil belajar siswa.

Dilihat dari hal ini, maka dapat diketahui bahwa agar proses belajar dapat berhasil dengan baik, maka siswa diajak untuk memanfaatkan semua kemampuan melihat, membaca dan berpikir agar menimbulkan suatu rangsangan, sehingga

materi pelajaran dapat dimengerti dengan baik dan akan diserap ingatannya. Oleh karena itu, seorang guru dituntut untuk bisa memilih metode atau media yang sesuai dengan materi pelajaran serta menguasai teknik penerapannya.

Setelah memperhatikan situasi kelas seperti itu, maka perlu dipikirkan cara penyampaian materi yang tepat agar kegiatan pembelajaran lebih menarik perhatian siswa untuk mengikuti pelajaran dengan serius. Penerapan media pembelajaran akan membantu guru dalam menyampaikan materi dengan menarik. Ilustrasi materi yang disajikan dapat memperjelas pemahaman siswa lebih mendalam. Salah satu media yang dapat membantu proses pembelajaran secara efektif dengan tampilan yang menarik adalah media *slide PowerPoint*. Beberapa hal yang menjadikan media ini menarik untuk digunakan sebagai media pembelajaran adalah berbagai kemampuan pengolahan teks, warna, dan gambar, serta animasi-animasi yang bisa di olah sendiri sesuai kreatifitas penggunaannya (Daryanto, 2010 : 163).

Melalui fasilitas animasi, suatu *slide* dapat dimodifikasi dengan menarik. Begitu juga dengan adanya fasilitas: *front picture* (gambar), *sound* (suara) dan *effect* (pengaruh atau akibat) dapat dipakai untuk membuat suatu *slide* yang bagus. Apabila *slide* ini disajikan, maka para siswa dapat ditarik perhatiannya untuk menerima apa yang disampaikan oleh guru. Dengan demikian, akan menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan interaktif karena siswa dapat termotivasi mengikuti kegiatan pembelajaran, proses tersebut harapannya dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Adapun tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan media *slide PowerPoint* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIIA SMP Negeri 3 Sleman.

B. Kajian Teori

1. Belajar

Menurut Winkel (2004:59) belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan sejumlah perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, keterampilan dan nilai-sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas. Menurut Oemar

Hamalik (2007: 28), belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Sobry Sutikno, 2004: 67).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses terjadinya perubahan tingkah laku baik itu berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui interaksi atau hubungan dengan lingkungan sekitar.

2. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2006 : 121). Media pembelajaran merupakan seperangkat alat bantu atau pelengkap yang di gunakan oleh guru dalam rangka berkomunikasi dengan siswa (Sudarwan Danin, 2008. 7). Media pembelajaran dimaksudkan segala alat dan bahan selain buku teks, yang dapat dipakai untuk menyampaikan informasi dalam suatu situasi belajar-mengajar (Wilkinson, 1984 : 5).

Dengan demikian, media pembelajaran adalah alat bantu atau pengantar pesan yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menyampaikan informasi berupa materi pelajaran.

3. Media *Slide PowerPoint*

Menurut Dina Indriana (2011: 150), presentasi menggunakan *PowerPoint* terdiri dari atas sejumlah halaman atau *slide*. *Slide* mengandung teks, grafis, film, dan objek-objek lain yang memungkinkan disusun secara bebas. Namun *slide PowerPoint* memfasilitasi penggunaan sebuah gaya yang konsisten dalam sebuah presentasi yang menggunakan *template* atau *master slide*. Dengan demikian, media *slide PowerPoint* merupakan halaman yang terdapat dalam *PowerPoint* yang dapat menampilkan sajian materi yang lebih menarik, karena memiliki kemampuan pengolahan teks, warna, dan gambar, serta animasi-animasi yang bisa di olah sendiri sesuai kreatifitas penggunaannya.

4. Cara Membuat Media *Slide PowerPoint* yang Menarik

Menurut Dina Indriana (2011: 172), dalam membuat desain media *slide PowerPoint*, ada beberapa hal yang patut diperhatikan agar materi pengajaran menjadi efektif dan efisien tersampaikan kepada siswa yakni sebagai berikut.

- a. Salah satu karakteristik utama program *slide PowerPoint* adalah bersifat multimedia. Oleh sebab itu perlu dioptimalkan potensi media *slide PowerPoint* agar dalam penyajiannya bermanfaat maka tampilkanlah unsur gambar, video, animasi dan suara pada media *slide PowerPoint*.
- b. Buatlah *background* atau *template* sendiri pada media *slide PowerPoint* dengan menampilkan aksen objek sesuai tema. Hal ini dimaksudkan untuk menambah daya tarik dalam pengajaran sekaligus memperjelas materi yang disampaikan. Dalam membuat *template*, gunakan warna-warna yang lembut. Jika menggunakan objek gambar sebagai latar maka tampilkan secara tidak utuh intensitas kekontrasannya, gunakan tingkat kekontrasan maksimal 45%.
- c. Jika menggunakan latar dengan warna yang terang, gunakan teks dengan intensitas gelap. Demikian juga sebaliknya, jika *template* memiliki intensitas gelap, maka gunakanlah teks dengan warna dan intensitas lebih terang.
- d. Gunakan warna untuk memperindah tampilan sekaligus memberikan fokus pada penyajian. Namun, gunakan maksimal tiga jenis warna dalam satu sajian slide.
- e. Gunakan huruf-huruf yang memiliki karakter jelas dan tegas, hindari karakter atau jenis *front* dekoratif..
- f. Sajian informasi atau materi pengajaran dalam *slide PowerPoint* bukan kata-kata uraian dengan kalimat panjang seperti teks dalam buku. Namun, gunakan kalimat yang singkat, padat, dan bersifat global.
- g. Pesan akan lebih komunikatif apabila lebih banyak menyajikan gambar yang relevan, serta grafik dan struktur materi yang dibuat menggunakan bagan dengan alur yang jelas, sehingga memudahkan anak didik dalam mencerna dan menyerap materi pengajaran.

5. Media *Slide PowerPoint* yang Menarik

Dalam mendesain media *slide PowerPoint* ada beberapa hal yang patut diperhatikan. Hal ini penting karena keberhasilan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan media *Slide PowerPoint* dipengaruhi oleh desain yang ditampilkan. Hal-hal yang perlu diperhatikan sebagai berikut.

- a. Memiliki jenis huruf yang berkarakter jelas dan tegas, misalnya Arial, Verdana, atau Tahoma.
- b. Memiliki tampilan berupa gambar, foto, animasi, dan video agar memperjelas serta memperindah tampilan *slide*.
- c. Usahakan dalam satu slide tidak memuat dari 18 baris teks.
- d. Dalam satu *slide* hanya berisi satu topik atau subtopik pembahasan.
- e. Beri judul pada setiap *slide*.
- f. Memiliki komposisi warna, keseimbangan (tata latar) atau *background* dan kontras yang sesuai pada setiap tampilan. Artinya jangan membuat *slide* yang terlalu rumit penuh dengan warna-warni, karena justru akan mengganggu materi yang disajikan.
- g. Materi yang disajikan singkat, padat dan jelas.
- h. Memiliki efek pada *slide*.

6. Mata Pelajaran IPS

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi, dijelaskan bahwa pada jenjang SMP/MTs mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi (Supardi, 2011: 183). Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SMP/MTs mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

7. Motivasi Belajar

Kata “*motif*”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Berawal dari kata “*motif*” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak (Sardiman, 2009: 73).

Motivasi adalah daya penggerak untuk melakukan sesuatu yang telah aktif untuk mencapai tujuan. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

8. Hasil Belajar

Hasil Belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Nana Sudjana, 2005:22). Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran (Asep Jihad dan Abdul Haris, 2008:15). Menurut Purwanto (2009: 43) hasil belajar adalah proses untuk membuat perubahan dalam diri siswa dengan cara berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku setelah melalui proses belajar mengajar mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar dapat diketahui dengan melakukan penilaian-penilaian tertentu yang menunjukkan sejauh mana kriteria-kriteria penilaian telah tercapai. Penilaian ini dilakukan dengan memberikan tes.

C. Metodologi Penelitian

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode (CAR) *Classroom Action Research* atau PTK (penelitian tindakan kelas). Menurut Suharsimi Arikunto (2010 :130), penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas .PTK dapat diartikan sebagai upaya atau tindakan yang dilakukan oleh guru atau peneliti untuk memecahkan masalah pembelajaran melalui kegiatan penelitian.

2. Subyek Penelitian

Siswa penelitian ini adalah kelas VII A SMP Negeri 3 Sleman tahun ajaran 2011/2012 yang berjumlah 36 siswa. Karena siswa kelas VII A ini memiliki motivasi belajar pada mata pelajaran IPS yang rendah dan hasil belajar yang kurang memuaskan, terlihat pada nilai mid semester siswa kelas VII A hanya mencapai rata-rata 69.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan penggunaan instrument sebagai berikut.

a. Observasi

Observasi dilakukan pada saat proses belajar mengajar dengan menggunakan pedoman observasi kegiatan pembelajaran dengan tujuan memperoleh data tentang proses penggunaan media *slide PowerPoint* sebagai media pembelajaran.

b. Tes

Tes hasil belajar ialah tes yang dipergunakan untuk menilai hasil-hasil pelajaran yang telah diberikan oleh guru kepada murid-muridnya setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis objektif berbentuk pilihan ganda.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian Dokumentasi ini berupa foto kegiatan pembelajaran menggunakan media *slide PowerPoint*.

d. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data mengenai tanggapan terhadap penerapan media *slide PowerPoint* dalam pembelajaran IPS. Subjek yang akan di wawancarai ialah siswa kelas VII A.

e. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawab.

4. Instrumen Penelitian

Untuk mendapatkan data yang mendukung penelitian maka diperlukan seperangkat instrumen pengumpulan data yang tepat. Sejumlah instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

a. Lembar observasi

Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi untuk mengumpulkan data mengenai motivasi belajar dan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran IPS dengan menggunakan media *slide PowerPoint*. Kisi-kisi instrumen observasi motivasi adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Observasi Motivasi Siswa

No	Indikator	No. Item
1	Tekun menghadapi tugas	1
2	Ulet menghadapi kesulitan belajar	2
3	Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk mengerjakan tugas	3
4	Selalu ingin memperoleh prestasi	4
5	Menunjukan minat terhadap masalah materi pelajaran IPS yang belum di ketahui	5
6	Lebih senang bekerja mandiri	6
7	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	7
8	Mempertahankan pendapat	8
9	Tidak mudah melepaskan hal yang di yakini	9
10	Ketertarikan terhadap mata pelajaran IPS	10
11	Senang terhadap mata pelajaran IPS	11
12	Selalu memperhatikan pelajaran IPS	12
13	Keinginan untuk memecahkan masalah soal-soal latihan	13

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Observasi Media *Slide PowerPoint*

No	Indikator	No. Item
1	Memiliki jenis huruf berkarakter jelas dan tegas	1
2	Memiliki tampilan berupa gambar, foto, animasi, dan video	2
3	Dalam satu slide tidak memuat dari 18 baris teks	3
4	Dalam satu slide hanya berisi satu topik atau sub topik pembahasan.	4
5	Beri judul pada setiap slide	5
6	Memiliki keseimbangan warna tata latar	6
7	Materi yang disajikan singkat, padat dan jelas.	7
8	Memiliki efek pada slide	8

b. Tes

Tes digunakan untuk menggali data kuantitatif berupa hasil skor tes. Pertanyaan tersebut berupa soal-soal untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa terhadap pelajaran IPS. Soal-soal yang diberikan kepada siswa SMP Negeri 3 Sleman dilakukan sebelum dan sesudah menerapkan media *slide PowerPoint*. Kisi-kisi instrumen tes hasil belajar sebagai berikut.

Tabel 3. Kisi-Kisi Tes Belajar Siswa

Standar kompetensi	Kompetensi dasar	Indikator	Jumlah Soal	
			Pre-test	Post-test
5. Memahami perkembangan masyarakat sejak masa Hindu-Budha sampai masa Kolonial Eropa	5.1.Mendeskrripsikan perkembangan masyarakat, kebudayaan dan pemerintahan pada masa Hindu-Budha, serta peninggalan-peninggalannya.	Siklus I <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan perkembangan Hindu-Budha di India • Menjelaskan proses masuknya Hindu-Budha di Indonesia 	10	10
		Siklus II <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan kerajaan bercorak Hindu-Budha di Indonesia (Kutai, Tarumanegara, Holing, Mataram Kuno, dan Sriwijaya) 	10	10
		Siklus III <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan kerajaan bercorak Hindu-Budha di Indonesia (Kediri, Singosari, dan Majapahit) 	10	10

c. Lembar Wawancara

Wawancara adalah pedoman untuk menggali data tentang tanggapan siswa terhadap penerapan media *slide PowerPoint* yang dilaksanakan (khusus kelompok tertentu), untuk memperoleh informasi secara mendalam. Wawancara dilakukan pada lingkungan sekolah, baik itu kepala sekolah, guru maupun siswa. Dalam wawancara ini peneliti meminta tanggapan mengenai media *slide PowerPoint* dalam pembelajaran IPS. Adapun kisi-kisi wawancara motivasi sebagai berikut.

Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Wawancara Motivasi Siswa

No	Indikator Pertanyaan	No. Pertanyaan
1	Tekun menghadapi tugas	1
2	Ulet menghadapi kesulitan belajar	2
3	Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk mengerjakan tugas	3
4	Selalu ingin memperoleh prestasi	4
5	Menunjukkan minat terhadap masalah materi pelajaran IPS yang belum di ketahui	5
6	Lebih senang bekerja mandiri	6
7	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	7
8	Mempertahankan Pendapat	8
9	Tidak mudah melepaskan hal yang di yakini	9
10	Ketertarikan terhadap mata pelajaran IPS	10
11	Senang terhadap mata pelajaran IPS	11
12	Selalu memperhatikan pelajaran IPS	12
13	Keinginan untuk memecahkan masalah soal-soal latihan	13

d. Lembar Angket

Lembar angket adalah suatu alat pengumpul data yang berupa serangkaian pertanyaan tertulis yang diajukan kepada subyek untuk mendapatkan jawaban secara tertulis juga.

Tabel 5. Kisi-Kisi Angket Motivasi Siswa

No	Indikator Pertanyaan	No. Item	Jumlah Item
1	Tekun menghadapi tugas	1,(-2), 3	3
2	Ulet menghadapi kesulitan belajar	4,5	2
3	Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk mengerjakan tugas	6,7	2
4	Selalu ingin memperoleh prestasi	8, 9	2
5	Menunjukan minat terhadap masalah materi pelajaran IPS yang belum di ketahui	10, (-11), 12	3
6	Lebih senang bekerja mandiri	13, 14	2
7	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	15, 16	2
8	Mempertahankan Pendapat	17, 18	2
9	Tidak mudah melepaskan hal yang di yakini	19, 20	2
10	Ketertarikan terhadap mata pelajaran IPS	21,(-22),23	3
11	Senang terhadap mata pelajaran IPS	24,25	2
12	Selalu memperhatikan pelajaran IPS	26,(-27),28	3
13	Keinginan untuk memecahkan masalah soal-soal latihan	29,30	2

5. Keabsahan Data

Untuk itu peneliti harus menemukan teknik atau cara untuk mengecek keabsahan data. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan tehknik triangulasi. Teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi metode. Verifikasi data dilakukan dengan cara memeriksa atau mengecek ulang informasi hasil pengamatan observasi, angket dan wawancara. Kepentingan triangulasi dalam pengumpulan data dimaksudkan untuk mendapatkan konsistensi, ketuntasan, dan kevalidan data.

6. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2009: 244), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam

kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menggunakan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri atau orang lain. Dalam penelitian ini terdapat dua bentuk analisis data yaitu analisis kuantitatif dan analisis kualitatif.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pembelajaran IPS dengan Penerapan Media *Slide PowerPoint*

Pembelajaran IPS dengan menggunakan media *slide Powerpoint* di SMP Negeri 3 Sleman dilakukan di kelas VII A melalui 3 siklus. Pada tiap siklus diberikan angket motivasi sebelum dan sesudah tindakan serta diadakan *pre-test* dan *post-test*. Penerapan media *slide PowerPoint* pada siklus I dengan materi perkembangan Hindu-Budha dan proses masuknya serta pengaruhnya di Indonesia. Pada siklus I selama kegiatan pembelajaran berlangsung baik, tetapi ketertarikan siswa terhadap media *slide PowerPoint* masih kurang, karena media yang digunakan masih terlalu monoton dengan tulisan tanpa adanya variasi dalam bentuk warna, gambar dan desain animasi.

Pada siklus II, penerapan media *slide PowerPoint* dengan materi Kerajaan bercorak Hindu- Budha di Indonesia diantaranya kerajaan Kutai, Tarumanegara, Holing, Mataram Kuno, dan Sriwijaya. Siswa sudah mulai senang dan tertarik mengikuti pelajaran karena tampilan *slide* sudah dikombinasikan dengan gambar, dan point-point inti materi. Dengan tampilan *slide PowerPoint* yang ditambahkan gambar, dapat merangsang siswa untuk mengetahui tentang materi secara mendalam. Tambahan gambar dan pesan secara visual mempermudah pemahaman siswa.

Pada siklus III, penerapan media *slide PowerPoint* dengan materi kerajaan Kediri, Singosari dan Majapahit. Materi disajikan menggunakan media *slide PowerPoint* dengan menampilkan ringkasan materi ditambah gambar serta video sehingga siswa sangat tertarik menyaksikan. Penyajian materi karena adanya variasi warna, huruf, animasi, disertai video yang menampilkan pesan secara audio-visual. Hal ini, memudahkan siswa memahami materi. Siswa terlihat lebih semangat mengikuti pelajaran untuk mendalami materi yang tersaji. Selain itu, siswa lebih fokus memberi perhatian pada materi yang disajikan. Akibat positif dari itu, siswa

lebih aktif dalam mengajukan pertanyaan. Tugas-tugas yang diberikan setelah kegiatan pembelajaran dapat dikerjakan secara baik. Hal ini dikarenakan adanya kegiatan pembelajaran yang memotivasi siswa untuk belajar.

2. Motivasi Belajar Siswa dengan Penerapan Media *Slide PowerPoint*

Motivasi belajar siswa dengan penerapan media pembelajaran *slide PowerPoint* pada siklus I sampai dengan siklus III menunjukkan adanya peningkatan. Peningkatan motivasi terjadi disebabkan guru menggunakan media *slide PowerPoint* secara berbeda setiap siklusnya sehingga kegiatan pembelajaran lebih menarik. Pada siklus I media *slide PowerPoint* hanya menggunakan ringkasan berupa point-point tulisan materi yang ditampilkan sehingga siswa terlihat bosan dengan tampilan yang terlalu banyak tulisan. Pada siklus ini media *slide PowerPoint* tidak menyajikan materi dengan baik karena hanya menggunakan desain standar tanpa ada gambar dan warna huruf yang bervariasi sehingga terlalu monoton. Siswa juga belum merasa tertarik dengan informasi yang tersaji karena pesan visual dominan tulisan akibatnya daya tangkap terhadap materi membosankan untuk diikuti. Pada siklus I rata-rata motivasi kelas mengalami peningkatan sebesar 3,2%. Hal ini menguatkan bahwa penerapan media *slide PowerPoint* yang hanya dengan tulisan belum begitu menarik perhatian siswa.

Pada siklus II, media *slide PowerPoint* ditambahkan gambar. Penyajian materi lebih baik karena sudah ada permainan warna yang digunakan baik meliputi huruf, animasi, dan gambar. Siswa terlihat lebih tertarik untuk mempelajari materi yang disajikan. Hal ini dapat dilihat dalam keaktifan siswa bertanya sudah mulai berani mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum dipahami secara jelas. Media *slide PowerPoint* juga menyajikan pesan secara visual yang menarik. Penyampaian ringkasan materi yang ditambahkan gambar menjadikan siswa terlihat antusias dalam pembelajaran. Pada siklus II rata-rata motivasi kelas mengalami peningkatan sebesar 5,7%. Peningkatan ini setelah menambahkan gambar dan tulisan pada media *slide PowerPoint* sehingga siswa pada siklus ini lebih aktif dan tertarik dalam mengikuti pelajaran. Pada siklus ini merupakan peningkatan yang sangat signifikan jika dibandingkan dengan siklus I dan siklus III. Hal ini dikarenakan media dibuat dengan tampilan yang menarik baik, gambar, warna, teks, bentuk dan ilustrasi yang relevan

dengan materi sehingga siswa tidak jenuh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan demikian penerapan media *slide PowerPoint* yang dipadukan dengan gambar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pada siklus III, media *slide PowerPoint* ditambahkan video dengan gambar di sertai juga point-point materi. Penyajian materi lebih bervariasi karena media *slide PowerPoint* sudah mengoptimalkan segala potensi dalam program *slide PowerPoint*, karena perpaduan antara ringkasan materi, gambar, dan video mampu menumbuhkan antusias siswa dalam belajar. Siswa terlihat senang mengikuti kegiatan pembelajaran karena tidak hanya pesan secara visual yang bisa di cermati. Karakteristik video yang menampilkan pesan secara audio-visual berhasil menarik perhatian siswa agar tidak jenuh dan bosan untuk mengikuti pelajaran. Pada siklus III motivasi kelas mengalami peningkatan sebesar 3,3%. Peningkatan ini tidak sebesar siklus II, dikarenakan motivasi sebelum tindakan pada siklus III sudah mencapai 76,4%. Dengan penerapan media *slide PowerPoint* maka penyajian materi lebih menarik sehingga memunculkan minat dan hasrat belajar, dengan demikian motivasi siswa juga meningkat.

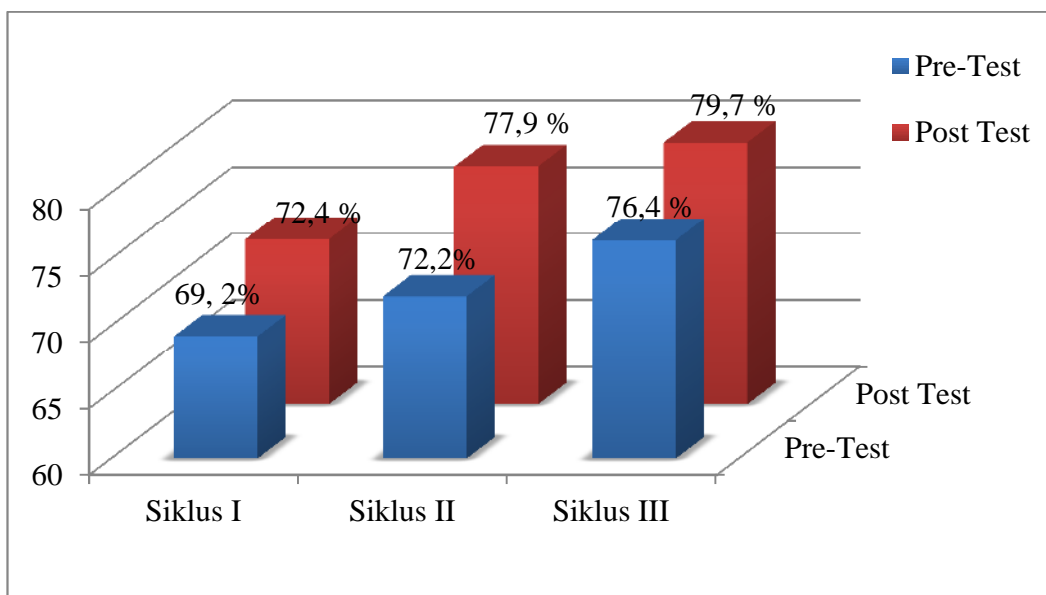
Untuk mengetahui nilai motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS pada siklus I, siklus II, dan siklus III dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 6. Rata-rata Motivasi Belajar Siswa

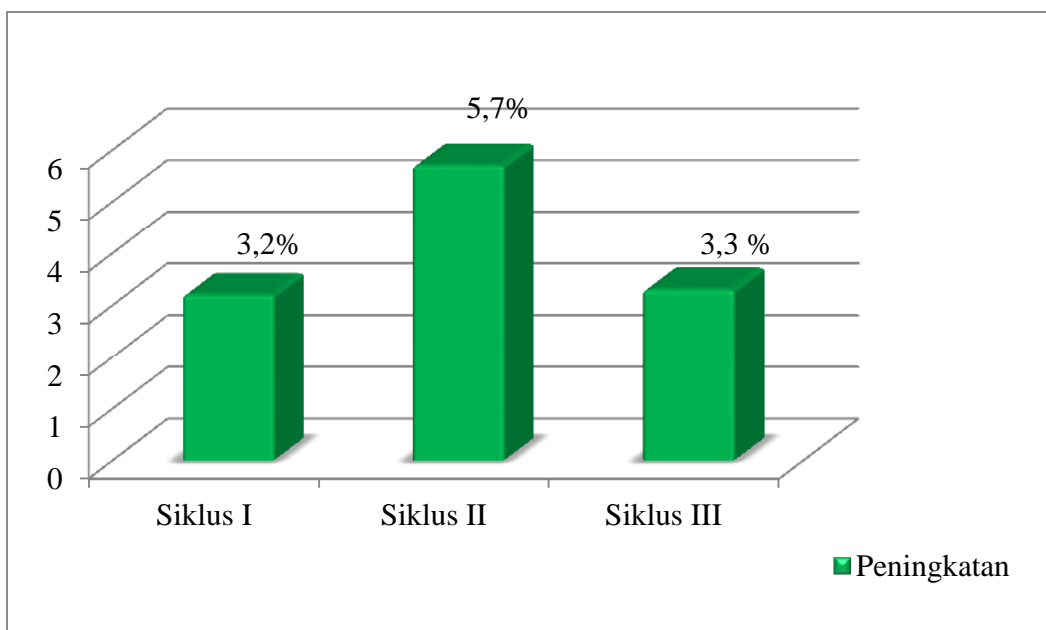
Siklus	Motivasi Kelas				Peningkatan
	Sebelum Tindakan		Sesudah Tindakan		
	Rata-rata	Kategori	Rata-rata	Kategori	
I	69,2%	Tinggi	72,4%	Tinggi	3,2%
II	72,2%	Tinggi	77,9%	Tinggi	5,7%
III	76,4%	Tinggi	79,7%	Tinggi	3,3%

Perolehan rata-rata motivasi belajar IPS siswa kelas VII A SMP Negeri 3 Sleman mengalami peningkatan yang signifikan. Adapun untuk mengetahui lebih jelasnya perkembangan motivasi belajar IPS siswa kelas VII A SMP Negeri 3 Sleman ini dapat dilihat pada gambar dari grafik berikut ini.

Gambar 1. Grafik Rata-rata Motivasi Belajar Siswa



Gambar 2. Grafik Peningkatan Rata-rata Motivasi Belajar Siswa



3. Nilai Tes Siswa dengan Penerapan Media *Slide PowerPoint*

Perolehan nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan dalam setiap siklusnya. Pada siklus I media *slide PowerPoint* hanya menggunakan point-point tulisan materi yang ditampilkan. Pada siklus ini nilai rata-rata siswa meningkat sebesar 13,1 poin.

Pada siklus ini, siswa tidak terlalu tertarik dengan media yang tidak ada variasinya sehingga siswa cenderung cepat bosan mengikuti pelajaran.

Pada siklus II, media *slide PowerPoint* ditambahkan gambar dan tulisan pada media. Pada siklus ini, nilai rata-rata siswa meningkat sebesar 18,3 poin. Hal ini dikarenakan media *slide PowerPoint* menampilkan gambar dan point-point yang memperjelas materi sehingga siswa pada siklus ini lebih aktif dan interaktif dalam kegiatan pembelajaran. Pada siklus II ini merupakan peningkatan yang sangat signifikan peningkatannya, karena penyajian materi lebih jelas maknanya. Tampilan gambar-gambar sebagai ilustrasi materi dalam bentuk point-point lebih memudahkan siswa untuk memahami materi yang disampaikan. Dengan demikian penerapan media *slide PowerPoint* yang dipadukan dengan gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada siklus III, media *slide PowerPoint* ditambahkan video dengan gambar di sertai juga point-point materi, pada siklus ini nilai rata-rata siswa meningkat sebesar 18,1 poin. Hal ini dikarenakan siswa lebih memahami materi dengan ditayangkan video dan tampilan gambar yang menarik serta ringkasan materi sebagai penjelasannya. Pesan audio-visual berupa video yang ditampilkan mudah dipahami oleh siswa, serta siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran yang tersaji. Dengan demikian penerapan media *slide PowerPoint* yang dipadukan dengan gambar dan video dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena kegiatan pembelajaran menjadi lebih hidup.

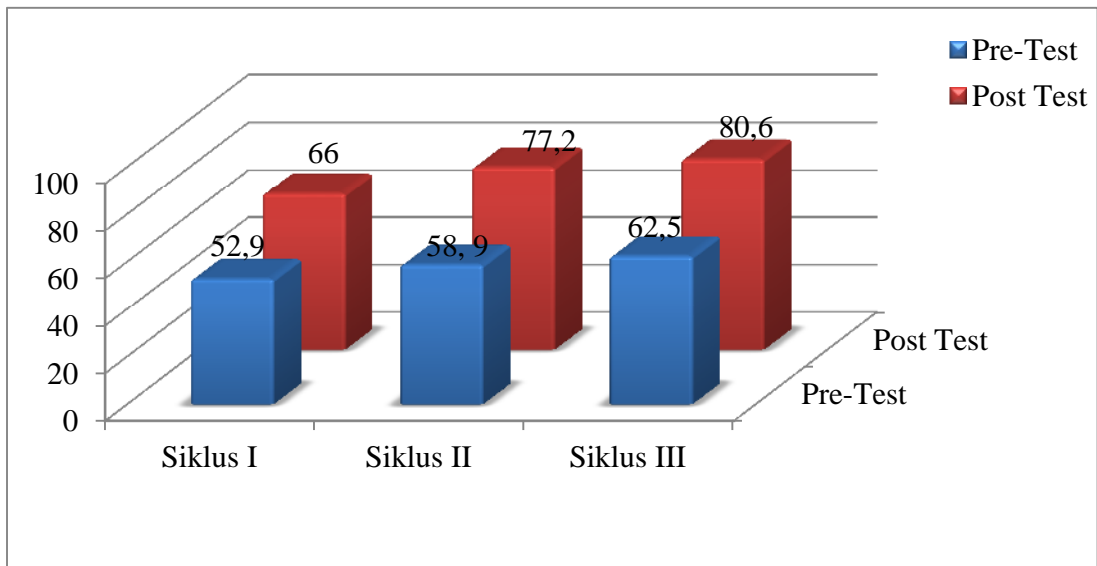
Untuk mengetahui nilai rata-rata siswa pada siklus I, siklus II, dan siklus III dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Rata-rata Nilai Tes Siswa

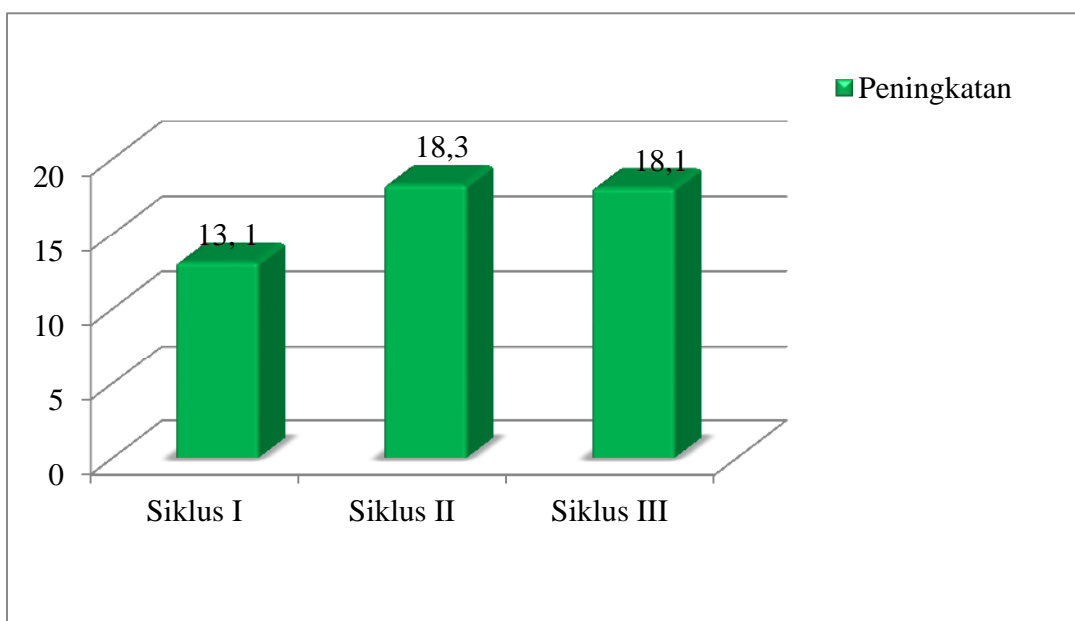
Siklus	Hasil Belajar Siswa				Peningkatan
	Sebelum Tindakan		Sesudah Tindakan		
	Rata-rata	Kategori	Rata-rata	Kategori	
I	52.9	Sedang	66	Tinggi	13.1
II	58.9	Sedang	77.2	Tinggi	18.3
III	62.5	Tinggi	80.6	Sangat Tinggi	18.1

Dari tabel di atas, apabila disajikan dalam bentuk grafik menjadi sebagai berikut.

Gambar 3. Grafik Rata-rata Nilai Tes Siswa



Gambar 4. Grafik Peningkatan Rata-rata Nilai Tes Siswa



E. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Penerapan media *slide PowerPoint* dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan motivasi belajar IPS siswa kelas VII A SMP Negeri 3 Sleman. Hal ini terlihat berdasarkan hasil peningkatan angket setiap siklusnya. Pada siklus I media *slide PowerPoint* hanya menggunakan ringkasan materi yang ditampilkan. Pada siklus II, media *slide PowerPoint* ditambahkan gambar dan ringkasan materi. Pada siklus III, media *slide PowerPoint* ditambahkan video dengan gambar di sertai juga point-point materi. Pada siklus I rata-rata motivasi kelas sebelum tindakan adalah 69,2%, sesudah tindakan rata-rata motivasi kelas adalah 72,4% atau mengalami peningkatan sebesar 3,2%. Pada siklus II rata-rata motivasi kelas sebelum tindakan adalah 72,2%, sesudah tindakan rata-rata motivasi kelas adalah 77,9% atau mengalami peningkatan sebesar 5,7%. Pada siklus III motivasi kelas sebelum tindakan adalah 76,4%, sesudah tindakan rata-rata motivasi kelas adalah 79,7% atau mengalami peningkatan sebesar 3,3%. Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa mengalami peningkatan setelah penerapan media *slide PowerPoint* pada pembelajaran IPS.
- b. Penerapan media *slide PowerPoint* dalam pembelajaran IPS pada siklus I sampai siklus III menunjukkan adanya peningkatan dalam setiap siklusnya. Perolehan rata-rata nilai tes siswa mengalami peningkatan. Pada siklus I nilai rata-rata siswa dari 52,9 menjadi 66 atau meningkat sebesar 13,1 poin. Pada siklus II nilai rata-rata siswa dari 58,9 menjadi 77,2 atau meningkat sebesar 18,3 poin. Pada siklus III, nilai rata-rata siswa dari 62,5 menjadi 80,6 atau meningkat sebesar 18,1 poin. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah penerapan media *slide PowerPoint* pada pembelajaran IPS.

2. Saran

Setelah terbukti bahwa penggunaan media pembelajaran *slide PowerPoint* ini sebagai media yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, maka saya kemukakan saran sebagai berikut.

a. Bagi sekolah.

Agar proses pembelajaran lebih efektif pihak sekolah sebaiknya meningkatkan kualitas belajar di dalam kelas dengan mengembangkan media pembelajaran yang belum pernah digunakan. Pihak sekolah lebih meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran IPS di ruang kelas yakni memasang perlengkapan seperti LCD di dalam kelas.

b. Bagi guru

Sebaiknya media pembelajaran *slide PowerPoint* dapat diterapkan oleh guru IPS maupun guru bidang studi lain sebagai alternatif meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Guru diharapkan mampu mengembangkan media pembelajaran *slide PowerPoint* agar pembelajaran lebih efektif dan efisien. Penggunaan media pembelajaran *slide PowerPoint* sebaiknya guru mempersiapkan pemasangan secara matang peralatan yang digunakan yang lebih fleksibel agar alokasi waktu yang tersedia tidak habis di persiapan alat saja. Agar pembelajaran dapat mencapai hasil yang maksimal sebaiknya guru membuat perencanaan yang lebih matang. Guru juga harus membuat point-point materi yang ingin disampaikan sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia.

c. Bagi siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan agar siswa dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPS menggunakan media *slide PowerPoint* dalam proses pembelajaran.

d. Pihak Lain

Untuk dapat dijadikan bahan penelitian mengenai media pembelajaran *slide PowerPoint* yang baik.

F. Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi.,dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rajawali Press
- Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Danin, Sudarwan. 2008. *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta : Gava Media
- Diknas. 2004. *Undang-undang Tentang Sisdiknas dan Peraturan Pelaksanannya 2000-2004*. Jakarta: Tamita Utama.
- Djamarah, Syaiful Bahri., dan Zain, Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hasan, Bob. 2002. *Perencanaan Pengajaran Bidang Studi*. Bandung : Pustaka Ramadhan.
- Indriana, Dina. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Penagajaran*. Yogyakarta: Diva Press
- Jihad, Asep., dan Haris, Abdul. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Multi Pressindo.
- Miles., Matthew B, and Huberman, A. Michael.1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Tentang Metode-Metode Baru; Penerjemah, Tjetjep Rohidi*. Jakarta: UI- Press
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Purwanto, Ngalim. 2004. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : Rosdakarya.
- Sadiman, Arief S., dkk. 2005. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatannya*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Salma Prawiradilaga, Dewi. 2007. *Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Sanaky, Hujair AH. 2009. *Media pembelajaran*. Yogyakarta : Safiria Insania Press.

Sanjaya, Wina. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

Sardiman. 2009. *Interaksi dan Motivasi dalam Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.

Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

_____. 2010. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta

Sutikno, M. Sobry . 2004. *Menuju Pendidikan Bermutu*. Mataram: NTP Press

Supardi. 2011. *Dasar-Dasar Ilmu Sosial*. Yogyakarta : Ombak.

Tim Penyusun. 2011. *Kurikulum SMP Negeri 3 Sleman*. Sleman: SMPN 3 Sleman.

Wahidmurni. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas dari Teori Menuju Praktik*. Malang: UM Press

Wilkinson, Gene L. 1984. *Media Dalam Pembelajaran, Penelitian Selama 60 Tahun*. Jakarta : Rajawali.

Winkel W.S. 2004. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta : Media Abadi.

Yamin, Martinis. 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta : Gaung Persada Press Jakarta.

Skripsi :

Maya Ulfiana Sari. 2009. Penggunaan Media *PowerPoint* Untuk Meningkatkan Partisipasi dan Prestasi Belajar Siswa Kelas Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarnegaraan di SMA Negeri 5 Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.

Marlinda Irawati. 2010. Penggunaan Media Visual Program *PowerPoint* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 4 Kalasan Tahun Ajaran 2010/2011. *Skripsi*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.